

Pengaruh *Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Locus of Control, dan Hedonic Lifestyle Terhadap Financial Behavior* Pengguna QRIS di Surabaya

Adelia Berliana Santi, Yuyun Isbanah

Jurusan Manajemen, Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya

Email korespondensi: adeliaberliana.22052@mhs.unesa.ac.id

Abstract

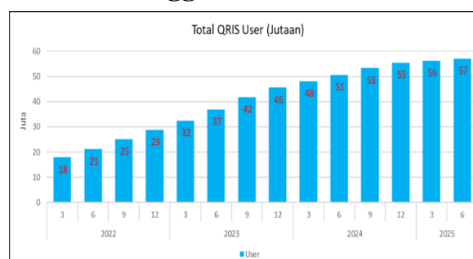
This study aims to analyze the effects of financial literacy, financial attitude, financial technology, locus of control, and hedonic lifestyle on the financial behavior of QRIS users in Surabaya. This study employed a causal research design with a quantitative approach. The independent variables consisted of financial literacy (X1), financial attitude (X2), financial technology (X3), locus of control (X4), and hedonic lifestyle (X5), while financial behavior was used as the dependent variable (Y). The sample comprised 297 respondents who were QRIS users residing in Surabaya. Respondents were selected using purposive sampling combined with snowball sampling. Data were collected through an online questionnaire distributed using Google Forms and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 31. The results indicate that financial literacy, financial attitude, financial technology, and hedonic lifestyle have positive and significant effects on financial behavior. In contrast, locus of control has no significant effect on financial behavior. These findings suggest that financial knowledge, attitudes toward money, the use of financial technology, and lifestyle tendencies contribute to the financial behavior of QRIS users. Meanwhile, an individual's belief in controlling financial circumstances does not necessarily determine their financial management behavior.

Keywords: *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology, Hedonic Lifestyle, Locus of Control*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam aktivitas keuangan masyarakat. Kemajuan teknologi dalam sektor keuangan mendorong hadirnya sistem pembayaran yang lebih cepat, praktis, aman, dan efisien (Makur & Astutik, 2023). Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* atau QRIS. QRIS merupakan standar kode QR pembayaran digital yang dapat digunakan melalui aplikasi berbasis server, dompet elektronik, maupun *mobile banking* (Sendjaja *et al.*, 2023). Kehadiran QRIS bertujuan untuk mempermudah transaksi masyarakat karena pengguna cukup menggunakan satu kode QR untuk melakukan pembayaran melalui berbagai aplikasi pembayaran digital (Bank Indonesia, 2025).

Gambar 1 Pengguna Qris di Indonesia 2025

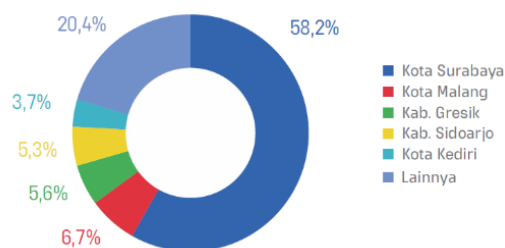


Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (2025)

Penggunaan QRIS di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, jumlah pengguna QRIS di Indonesia pada Kuartal II tahun 2025 telah mencapai 57 juta pengguna. Nilai transaksi QRIS juga meningkat sebesar 121% menjadi Rp317 triliun pada periode yang sama (ASPI, 2025). Hasil survei mini Finpay menunjukkan bahwa QRIS menjadi metode pembayaran utama dengan persentase 76%, jauh lebih tinggi dibandingkan Virtual Account sebesar 15%, e-wallet sebesar 4%, serta debit atau kartu kredit sebesar 4%. Penggunaan QRIS juga banyak ditemukan pada kelompok generasi muda. Berdasarkan data Populix periode 1–12 Februari 2025, penggunaan QRIS didominasi oleh generasi milenial sebesar 43% dan Gen Z sebesar 42%, sedangkan pengguna dari Gen X hanya sebesar 11% dan Baby Boomers sebesar 3% (Tanip, 2025).

Perkembangan QRIS juga terlihat signifikan di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Laporan Perekonomian Jawa Timur yang dirilis Bank Indonesia, jumlah pengguna QRIS hingga Triwulan I tahun 2025 mencapai 8,48 juta pengguna atau meningkat 25,4% dibandingkan Triwulan IV tahun 2024 yang berjumlah 8,32 juta pengguna (Bank Indonesia, 2025). Sejalan dengan peningkatan jumlah pengguna, transaksi QRIS juga mengalami kenaikan dari 224,38 juta transaksi menjadi 269,39 juta transaksi pada Triwulan I tahun 2025 (Bank Indonesia, 2025)

Gambar 2 Volume transaksi QRIS Sparsial Jawa Timur Mei 2025



Sumber: Bank Indonesia (2025)

Kota Surabaya menjadi wilayah dengan volume transaksi QRIS tertinggi di Jawa Timur, yaitu sebesar 58,2% (Bank Indonesia, 2025). Tingginya penggunaan QRIS di Surabaya didukung oleh perkembangan infrastruktur digital serta peran kota tersebut sebagai pusat ekonomi, perdagangan, transportasi, dan UMKM. Penerapan QRIS telah meluas pada berbagai sektor, seperti ritel, transportasi umum Suroboyo Bus dan Feeder WiraWiri, lebih dari 13 titik *e-parking* di pusat kota, serta objek wisata seperti Museum 10 Nopember dan Taman Hiburan Pantai Kenjeran (Irawan, 2024). Menurut Puspitaningrum *et al.* (2023), QRIS dinilai mempermudah transaksi bagi masyarakat dan pelaku usaha. Ibrahim dan Nisa (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan uang tunai di Surabaya mulai berkurang karena masyarakat semakin beralih ke pembayaran digital melalui *smartphone*, termasuk QRIS yang dinilai dapat mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi pembayaran, serta berpotensi mendorong pertumbuhan omzet UMKM. Meluasnya penggunaan QRIS tersebut dapat memengaruhi *financial behavior* masyarakat, terutama dalam kebiasaan bertransaksi, pengelolaan keuangan, dan pengendalian konsumsi (Ridlo *et al.*, 2025).

Kemudahan penggunaan QRIS dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku keuangan. Di satu sisi, QRIS memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi karena pembayaran dapat dilakukan secara cepat, praktis, dan efisien (Ramadhani & Ahmadi, 2025). Di sisi lain, kemudahan transaksi digital dapat mendorong individu untuk lebih

mudah melakukan pembelian tanpa perencanaan yang matang (Resti Agustini et al., 2024). Promo, diskon, dan *cashback* yang sering ditawarkan dalam pembayaran digital juga dapat mendorong individu untuk melakukan pengeluaran lebih besar dari kebutuhan yang sebenarnya (Yanti & Suryadi, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Surabaya tidak hanya berkaitan dengan kemudahan transaksi, tetapi juga perlu dipahami dalam kaitannya dengan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan.

Financial behavior merupakan aspek penting dalam kehidupan individu karena berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. *Financial behavior* mencerminkan perilaku manusia dalam mengelola uang, seperti mengatur uang tunai, kredit, tabungan, pengeluaran, dan keputusan konsumsi (Chong et al., 2021). Perilaku keuangan yang baik dapat terlihat dari kemampuan individu dalam menyusun anggaran, menabung, mengontrol pengeluaran, menghindari keputusan keuangan yang berisiko, dan tidak melakukan pembelian secara impulsif (Chavali et al., 2021). Barbić et al. (2019) menjelaskan bahwa *financial behavior* memiliki peran penting dalam menentukan kesejahteraan finansial individu. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk dapat menimbulkan masalah keuangan yang berkelanjutan (Sari et al., 2020).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa *financial behavior* pengguna QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan pembayaran digital, tetapi juga oleh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *locus of control*, dan *hedonic lifestyle*. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Widjayanti et al. (2025) menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*, sedangkan Aisyah et al. (2024) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Widyakto et al. (2022) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior*, namun Wahyuni et al. (2023) menemukan hasil yang tidak signifikan. Azzahra dan Suryadi (2025) menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap *financial behavior*, sedangkan Haqiqi dan Pertiwi (2022) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Selain itu, Sari dan Widodoatmodjo (2023) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior*, sedangkan Aisyah et al. (2024) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Pada variabel *hedonic lifestyle*, Fajari dan Rochayatun (2023) menemukan adanya pengaruh terhadap *financial behavior*, sedangkan Utami dan Isbanah (2023) menemukan hasil yang tidak signifikan.

Berdasarkan fenomena meningkatnya penggunaan QRIS di Surabaya dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *locus of control*, dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior* pengguna QRIS di Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk melakukan suatu tindakan. Teori ini memandang individu sebagai makhluk rasional yang bertindak secara sadar setelah mempertimbangkan informasi, konsekuensi, dan kemampuan diri (Ajzen, 2005). Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku individu dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku,

norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku berkaitan dengan penilaian individu terhadap manfaat atau kerugian dari suatu tindakan (Ajzen, 1991). Norma subjektif berkaitan dengan pengaruh sosial, seperti nilai, norma, budaya, pendapat orang sekitar, dan tekanan lingkungan (Ajzen, 1991). Persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan suatu perilaku berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain (Ajzen, 1991).

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 dan digunakan secara luas untuk menjelaskan penerimaan serta penggunaan teknologi oleh individu dalam konteks sistem informasi. *TAM* dianggap sebagai salah satu model yang paling berpengaruh dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi individu dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Lee *et al.*, 2003). Model ini juga banyak digunakan untuk memahami perilaku penggunaan teknologi karena mampu menjelaskan proses adopsi teknologi secara sederhana, terukur, dan konsisten dalam berbagai konteks penelitian (Marangunić & Granić, 2015). Menurut Davis (1989), penerimaan teknologi ditentukan oleh dua variabel utama yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. *Perceived ease of use* mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan suatu sistem tidak membutuhkan usaha yang sulit serta mudah untuk dipelajari dan dioperasikan sehingga semakin mudah suatu teknologi digunakan maka semakin tinggi tingkat penerimaannya (Davis, 1989). *Perceived usefulness* mengacu pada keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja, efisiensi, dan efektivitas dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga semakin besar manfaat yang dirasakan maka semakin kuat niat individu untuk menggunakan teknologi tersebut (Davis, 1989).

Financial Behavior

Financial Behavior menurut Arianti (2020) merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki secara terencana dalam kehidupan sehari-hari. Individu tidak hanya berfokus pada penggunaan uang, tetapi juga pada proses perencanaan, penganggaran, serta pengendalian keuangan agar tujuan finansial dapat tercapai secara optimal (Wijaya & Pamungkas, 2020). Perilaku ini terbentuk dari kebiasaan individu dalam mengelola keuangan secara sadar untuk meningkatkan kesejahteraan finansial sekaligus menjaga kestabilan ekonomi pribadi (Puspita & Isnalita, 2019). Dalam jangka panjang, kemampuan tersebut berperan penting dalam membantu individu mencapai tujuan keuangan serta meminimalkan risiko masalah keuangan di masa depan (Sandi *et al.*, 2020). Indikator untuk mengukur *financial behavior* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Dew & Jian Xiao (2011), yaitu *consumption, cash flow management, credit management, dan savings and investment*.

Financial Literacy

Financial Literacy menurut Huston (2010) merujuk pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu memahami aspek dasar keuangan seperti tabungan, investasi, kredit, serta pengelolaan risiko keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Tingkat literasi keuangan yang baik juga membantu individu dalam mengelola pendapatan,

mengatur pengeluaran, serta merencanakan keuangan jangka panjang secara lebih rasional dan terarah (Atkinson & Messy, 2012). Indikator untuk mengukur *financial literacy* dalam penelitian ini mengacu pada Chen & Volpe (1998), yaitu *general knowledge, savings and borrowing, insurance, dan investments*.

Financial Attitude

Financial Attitude menurut Rajna *et al.* (2011) merujuk pada cara individu dalam menilai, memandang, dan berpikir mengenai keuangan yang tercermin dalam sikap pengelolaan uang sehari-hari. Sikap keuangan yang baik membantu individu mengelola uang secara lebih terencana, membangun kebiasaan menabung, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang sebelum mengambil keputusan finansial (Ameliawati & Setiyani, 2018). Individu dengan *financial attitude* yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih terarah serta tidak melakukan pengeluaran yang tidak diperlukan (Dewi *et al.*, 2020). Indikator untuk mengukur *financial attitude* dalam penelitian ini mengacu pada Furnham (1984), yaitu *obsession, power, effort, inadequacy, retention, dan security*.

Financial Technology

Financial Technology menurut Gomber *et al.* (2017) merujuk pada pemanfaatan teknologi internet modern untuk mendukung aktivitas dan layanan keuangan yang sebelumnya dijalankan melalui sistem perbankan tradisional. Pemanfaatan *financial technology* memudahkan individu dalam mengakses layanan keuangan, mempercepat proses transaksi, serta mengurangi ketergantungan pada penggunaan uang tunai (Purwanto *et al.*, 2022). Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital juga membantu individu dalam merencanakan, menyimpan, dan mengendalikan keuangan secara lebih terarah (Siskawati & Ningtyas, 2022). Indikator untuk mengukur *financial technology* dalam penelitian ini mengacu pada Kim *et al.* (2015), yaitu *perceived ease of use, perceived usefulness, security, service credibility, social influence, serta self-efficacy and personal mobility*.

Locus of Control

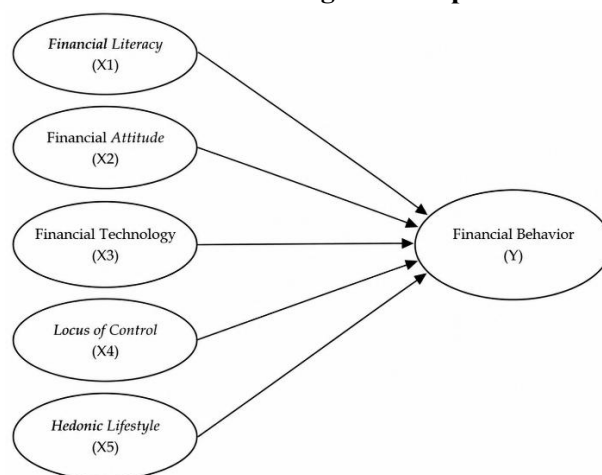
Locus of Control menurut Ida dan Yohana (2010) merujuk pada keyakinan individu mengenai sejauh mana hasil yang diperoleh dalam kehidupan dipengaruhi oleh usaha pribadi atau faktor di luar kendalinya. Individu dengan *internal locus of control* meyakini bahwa keberhasilan ditentukan oleh kemampuan, usaha, dan keputusan pribadi, sedangkan individu dengan *external locus of control* cenderung mengaitkannya dengan nasib atau keberuntungan (Rotter, 1966). Individu yang memiliki *internal locus of control* cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, serta merencanakan keuangan masa depan (Prihartono & Asandimitra, 2018). Indikator untuk mengukur *locus of control* dalam penelitian ini mengacu pada Kholilah dan Iramani (2013), yaitu *skill, ability, dan effort*.

Hedonic Lifestyle

Hedonic Lifestyle menurut Kotler dan Armstrong (2008) merupakan pola hidup yang berorientasi pada pencarian kesenangan melalui aktivitas, minat, dan cara individu

mengekspresikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung memilih pengalaman konsumsi yang memberikan kepuasan langsung, kesenangan, dan pengalaman baru (Semuel, 2005). Keinginan untuk memperoleh kesenangan secara cepat sering membuat individu lebih mengutamakan kepuasan jangka pendek daripada mempertimbangkan konsekuensi finansial pada masa depan (Rahmawati *et al.*, 2025). Gaya hidup hedonis dapat menyebabkan individu menempatkan kesenangan dan status sosial di atas pemenuhan kebutuhan yang lebih mendasar (Rohmanto & Susanti, 2021). Indikator untuk mengukur *hedonic lifestyle* dalam penelitian ini mengacu pada Kotler dan Armstrong (2008), yaitu *activities*, *interest*, dan *opinions*.

Gambar 3 Kerangka Konseptual



Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

H1: Terdapat pengaruh *financial literacy* pada *financial behavior* pada pengguna QRIS di Surabaya.

H2: Terdapat pengaruh *financial attitude* pada *financial behavior* pada pengguna QRIS di Surabaya.

H3: Terdapat pengaruh *financial technology* pada *financial behavior* pada pengguna QRIS di Surabaya.

H4: Terdapat pengaruh *locus of control* pada *financial behavior* pada pengguna QRIS di Surabaya.

H5: Terdapat pengaruh *hedonic lifestyle* pada *financial behavior* pada pengguna QRIS di Surabaya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *locus of control*, dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*. Populasi penelitian terdiri atas generasi Z dan milenial pengguna QRIS yang memiliki KTP Surabaya. Sampel ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*, sehingga diperoleh 297 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Forms. Instrumen penelitian menggunakan skala Guttman untuk mengukur aspek pengetahuan pada variabel *financial literacy* dan skala Likert empat poin untuk mengukur tanggapan responden terhadap variabel lainnya. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan

IBM SPSS Statistics versi 31. Analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 297 orang yang merupakan generasi Z dan milenial pengguna QRIS di Surabaya. Berdasarkan wilayah tempat tinggal, responden paling banyak berasal dari Surabaya Timur, yaitu 83 orang atau 28%, sedangkan jumlah paling sedikit berasal dari Surabaya Utara dan Surabaya Pusat, masing-masing sebanyak 45 orang atau 15%. Berdasarkan usia, kelompok 20–24 tahun mendominasi dengan jumlah 98 responden atau 33%, sementara kelompok usia 25–29 tahun memiliki jumlah paling sedikit, yaitu 16 responden atau 5%. Berdasarkan status pekerjaan, sebanyak 179 responden atau 60% telah bekerja dan 118 responden atau 40% belum bekerja. Responden yang bekerja paling banyak berasal dari sektor keuangan dan perbankan, yaitu 25 orang atau 14%, sedangkan sektor hukum dan pemerintahan memiliki jumlah paling sedikit, yaitu 2 orang atau 1%. Berdasarkan pendapatan atau uang saku bulanan, kategori Rp2.000.001–Rp3.000.000 memiliki jumlah tertinggi, yaitu 103 responden atau 35%, sedangkan kategori kurang dari Rp1.000.000 memiliki jumlah terendah, yaitu 25 responden atau 8%. Berdasarkan frekuensi penggunaan QRIS, sebanyak 220 responden atau 74% menggunakan QRIS lebih dari tiga kali dalam sebulan, sedangkan 77 responden atau 26% menggunakannya sebanyak dua hingga tiga kali dalam sebulan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Syarat uji validitas adalah nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan syarat uji reliabilitas adalah nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam pengolahan data memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,2787, sehingga seluruh item pada variabel *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *locus of control*, *hedonic lifestyle*, dan *financial behavior* dinyatakan valid serta layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, yaitu *financial literacy* sebesar 0,777, *financial attitude* sebesar 0,779, *financial technology* sebesar 0,729, *locus of control* sebesar 0,703, *hedonic lifestyle* sebesar 0,867, dan *financial behavior* sebesar 0,724. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan syarat nilai signifikansi berada pada $>0,05$ maka data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ yaitu 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Syarat untuk lolos uji multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 . Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel *financial literacy* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,919 dan nilai VIF sebesar 1,089. Variabel *financial attitude* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,918 dan nilai VIF sebesar 1,089. Variabel *financial technology* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,868 dan nilai VIF sebesar 1,152. Variabel *locus of control*

memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,947 dan nilai VIF sebesar 1,056. Variabel *hedonic lifestyle* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,956 dan nilai VIF sebesar 1,043. Seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Syarat uji heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, variabel *financial literacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,140, *financial attitude* sebesar 0,760, *financial technology* sebesar 0,834, *locus of control* sebesar 0,181, dan *hedonic lifestyle* sebesar 0,513. Seluruh nilai signifikansi tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *locus of control*, dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior* pengguna QRIS di Surabaya.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.873 | 1.277 | | 5.382 | .001 |
| | <i>Financial Literacy</i> | .172 | .022 | .338 | 7.817 | .001 |
| | <i>Financial Attitude</i> | .126 | .018 | .303 | 7.018 | .001 |
| | <i>Financial Technology</i> | .106 | .017 | .279 | 6.279 | .001 |
| | <i>Locus Of Control</i> | .064 | .040 | .069 | 1.615 | .107 |
| | <i>Hedonic Lifestyle</i> | .185 | .034 | .232 | 5.474 | .001 |

a. Dependent Variable: *Financial Behavior*

Sumber : diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang signifikan sebagai berikut :

$$FB = 6,873 + 0,172FL + 0,126FA + 0,107FT + 0,064LOC + 0,185HL + e$$

Dari lima variabel independen yang diuji, terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*, yaitu *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, dan *hedonic lifestyle*, sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan. Nilai konstanta sebesar 6,873 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai *financial behavior* pengguna QRIS di Surabaya sebesar 6,873. Koefisien *financial literacy* sebesar 0,172 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *financial literacy* akan meningkatkan *financial behavior* sebesar 0,172. Koefisien *financial attitude* sebesar 0,126 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan *financial attitude* akan meningkatkan *financial behavior* sebesar 0,126. Koefisien *financial technology* sebesar 0,107 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *financial technology* akan meningkatkan *financial behavior* sebesar 0,107. Koefisien *hedonic lifestyle* sebesar 0,185 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan *hedonic lifestyle* akan

meningkatkan *financial behavior* sebesar 0,185, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji F

Berdasarkan perhitungan uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 58,312 > F tabel sebesar 2,40 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *locus of control*, dan *hedonic lifestyle* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pengguna QRIS di Surabaya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan seberapa besar *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *locus of control*, dan *hedonic lifestyle* mampu menjelaskan *perubahan financial behavior* pengguna QRIS di Surabaya.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 0,707 | 0,500 | 0,492 |

Sumber : diolah peneliti (2026)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,492 menunjukkan bahwa variabel *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *locus of control*, dan *hedonic lifestyle* mampu menjelaskan variasi *financial behavior* pengguna QRIS di Surabaya sebesar 49,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 50,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti pendidikan keuangan dalam keluarga, pengaruh teman sebaya, pengalaman keuangan, dan faktor psikologis lainnya.

Pembahasan

Pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pengguna QRIS di Surabaya. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin baik pula kemampuannya dalam mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Dalam penggunaan QRIS, literasi keuangan membantu individu memanfaatkan kemudahan transaksi tanpa mengabaikan kondisi keuangannya. Kemudahan dan promosi yang ditawarkan melalui QRIS dapat meningkatkan pengeluaran apabila tidak disertai pengelolaan keuangan yang baik (Yanti & Suryadi, 2024).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Pemahaman tersebut membantu pengguna menyesuaikan transaksi QRIS dengan kebutuhan dan kemampuan finansialnya. Semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki, semakin terarah pula perilaku individu dalam merencanakan, menggunakan, dan mengendalikan keuangan. Ameliawati dan Setiyani (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan pribadinya.

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap *financial behavior* sesuai dengan pendapat Radianto *et al.* (2024) bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan pribadinya. Hasil penelitian ini juga turut mendukung hasil penelitian dari Latifah dan Wiyanto (2023).

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Artinya, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki individu, semakin baik pula perilakunya dalam mengelola keuangan dan menggunakan QRIS. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sikap keuangan responden termasuk dalam kategori tinggi. Responden memiliki perhatian yang baik terhadap keamanan dana darurat dan mempertimbangkan kebutuhan sebelum menggunakan uang. Sikap tersebut membuat pengguna QRIS lebih mampu mempertimbangkan manfaat, kebutuhan, dan kemampuan finansial sebelum melakukan transaksi, sehingga pengeluaran dapat dikendalikan dan perilaku konsumtif dapat diminimalkan (Putri & Rahyuda, 2022).

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* sesuai dengan pendapat Radianto *et al.* (2024) bahwa sikap keuangan dapat mendorong individu mengambil keputusan keuangan secara bijak dan membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Hasil penelitian ini juga turut mendukung penelitian Widyakto *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung mampu mengelola uang secara lebih terarah dan membangun kebiasaan keuangan yang sehat.

Pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Artinya, semakin baik penerimaan dan penggunaan teknologi keuangan, semakin baik pula perilaku individu dalam melakukan transaksi dan mengelola keuangan. QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam pembayaran serta menyediakan riwayat transaksi yang membantu pengguna mengetahui jumlah pengeluaran. Catatan transaksi digital juga memudahkan pengguna dalam memantau penggunaan dana dan menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan serta kondisi keuangan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, responden memberikan penilaian yang baik terhadap kemudahan dan manfaat *financial technology*. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar menggunakan QRIS lebih dari tiga kali dalam sebulan, sehingga layanan ini telah menjadi bagian dari aktivitas transaksi sehari-hari. Intensitas penggunaan QRIS mencerminkan bahwa pengguna merasakan manfaat berupa proses pembayaran yang cepat, praktis, dan efisien, sekaligus memperoleh riwayat transaksi yang dapat digunakan untuk memantau jumlah serta frekuensi pengeluaran. Pemanfaatan fitur riwayat transaksi membantu pengguna menyesuaikan transaksi dengan kebutuhan dan kondisi keuangan, sehingga penggunaan *financial technology* dapat mendorong *financial behavior* yang lebih baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* sejalan dengan pendapat Azzahra dan Suryadi (2025) bahwa pemanfaatan QRIS dapat mempermudah proses transaksi sekaligus

mendukung pengelolaan keuangan penggunanya. Temuan ini turut diperkuat oleh penelitian Aisyah *et al.* (2024) yang menjelaskan bahwa kemudahan layanan teknologi keuangan membantu individu menjalankan aktivitas finansial secara lebih efektif dan membentuk perilaku keuangan yang lebih terarah.

Pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior*

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Artinya, tinggi atau rendahnya keyakinan individu terhadap kemampuan mengendalikan kondisi keuangan belum mampu menentukan baik atau buruknya perilaku pengelolaan keuangan. Pada pengguna QRIS, keyakinan untuk mengendalikan keuangan tidak selalu diikuti dengan kebiasaan membatasi transaksi, terutama karena proses pembayaran dapat dilakukan secara cepat dan praktis. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, responden meyakini bahwa usaha dan kemampuan diri berperan dalam menghadapi permasalahan keuangan. Keyakinan terhadap kendali diri pada dasarnya dapat mendorong individu mengambil keputusan keuangan secara bijak (Santoso *et al.*, 2024). Namun, keyakinan tersebut belum selalu diterapkan ketika melakukan transaksi melalui QRIS. Kemudahan pembayaran digital membuat transaksi dapat dilakukan secara cepat tanpa mengeluarkan uang secara fisik, sehingga pengguna dapat kurang menyadari jumlah pengeluaran yang dilakukan (Wahyudi *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fatimah & Fathihani (2023) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* karena keyakinan individu dalam mengendalikan kehidupannya belum tentu diwujudkan dalam pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian Aisyah *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan berbagai peristiwa dalam hidup tidak selalu menentukan perilaku pengelolaan keuangan pribadinya.

Pengaruh *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hedonic lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Artinya, kecenderungan individu untuk memperoleh kesenangan, mengikuti perkembangan tren, dan membeli barang atau jasa yang diminati turut memengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangan. Penggunaan QRIS membuat kebutuhan maupun keinginan dapat dipenuhi dengan lebih cepat karena pembayaran hanya dilakukan melalui pemindaian kode. Kemudahan ini dapat meningkatkan intensitas transaksi dan memengaruhi keputusan pengguna dalam mengalokasikan pengeluaran sehari-hari (Agustini *et al.*, 2024).

Pengaruh *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior* dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang sebagian besar berasal dari kelompok usia muda dan telah memiliki penghasilan. Kepemilikan penghasilan memberikan keleluasaan bagi individu untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengikuti gaya hidup yang diminati. Dilasari *et al.* (2021) menjelaskan bahwa kemampuan finansial dapat membuka peluang yang lebih besar bagi individu untuk melakukan pembelian berdasarkan keinginan dan perkembangan tren. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, responden memiliki ketertarikan terhadap berbagai barang, layanan, dan aktivitas yang memberikan kesenangan. Ketersediaan QRIS pada berbagai tempat usaha semakin memudahkan kecenderungan tersebut diwujudkan dalam bentuk transaksi.

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *hedonic lifestyle* berpengaruh terhadap *financial behavior* selaras dengan pendapat Fajari dan Rochayatun (2023) bahwa gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan dapat memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan uang. Penelitian Rohmanto dan Susanti (2021) juga menunjukkan bahwa *hedonic lifestyle* turut membentuk *financial behavior* karena kebiasaan mengikuti tren dan memenuhi keinginan memengaruhi cara individu mengatur serta menggunakan pendapatannya.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, dan *hedonic lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pengguna QRIS di Surabaya. Semakin baik literasi dan sikap keuangan individu, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta mengambil keputusan keuangan. Pemanfaatan *financial technology* melalui QRIS juga mendukung aktivitas keuangan karena memberikan kemudahan, kecepatan, keamanan, dan riwayat transaksi yang dapat digunakan untuk memantau pengeluaran. Selain itu, *hedonic lifestyle* turut memengaruhi perilaku keuangan karena ketertarikan terhadap tren, barang, dan layanan yang memberikan kesenangan dapat membentuk keputusan penggunaan uang. Sementara itu, *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Artinya, tinggi atau rendahnya keyakinan individu dalam mengendalikan kondisi keuangan belum tentu tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari.

Masyarakat pengguna QRIS diharapkan meningkatkan literasi dan sikap keuangan, memanfaatkan riwayat transaksi digital untuk mengevaluasi pengeluaran, serta lebih selektif dalam mengikuti tren dan promosi. Perusahaan penyedia layanan pembayaran digital juga dapat mengembangkan program edukasi serta fitur pemantauan pengeluaran agar QRIS tidak hanya memberikan kemudahan bertransaksi, tetapi juga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terarah. Penelitian ini terbatas pada pengguna QRIS di Surabaya dan variabel yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebagian dari faktor yang memengaruhi *financial behavior*. sehingga, penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah dan jumlah sampel serta menambahkan variabel lain agar memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perilaku keuangan pengguna QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 234–247. <https://doi.org/10.31603/conference.12002>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2 ed.). New York. Open University Press.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>

- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Azzahraa, T., & Kartini. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(1), 78–91. <https://doi.org/10.22441/indikator.v6i3.14235>.
- Barbić, D., Lučić, A., & Chen, J. M. (2019). Measuring responsible financial consumption behaviour. *International Journal of Consumer Studies*, 43(1), 102–112. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12489>
- Bank Indonesia. (2025). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia. Retrieved September 10, 2025, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx>
- Chavali, K., Raj, P. M., & Ahmed, R. (2021). Does Financial Behavior Influence Financial Well-being? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 273–280. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0273>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Rahim, H. A., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 905–915. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0905>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dew, J. P., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 19–35. <https://scholarsarchive.byu.edu/facpub/4521>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 56–77. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671>
- Fajari, H., & Rochayatun, S. (2023). The Influence of Financial Literacy and Hedonistic Lifestyle

on the Financial Behavior of Generation Z. *International Conference of Islamic Economics and Business*, 20(2), 813–820. <https://doi.org/10.54099/aijb.v2i2.607>

Fatimah, S. N., & Fathihani. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 868. : <https://doi.org/10.31933/jimt.v4i6>

Furnham, A. (1984). The Influence of Financial Literacy on Students ' Personal Financial Management in the Digital Era. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 7(3), 501–509. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i3.8578>

Gomber, P., Koch, J.-A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: Current Research and Future Research Directions. *Forthcoming in the Journal of Business Economics*, 15(3), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>

Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *Journal of Management & Business*, 5(c), 355–366. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>

Ibrahim, M. D., & Nisa, F. L. (2024). Penggunaan QRIS dalam pembayaran pada UMKM di wilayah Rungkut Surabaya. *Journal Of Economics*, 4(1), 62–66. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i2.8416>

Irawan, A. C. (2024). *BI Jatim Kampanye QRIS Sasar e Parking, Pariwisata, dan Transportasi Umum - Suara Merdeka Surabaya*. Surabaya.Suaramerdeka.Com. <https://surabaya.suaramerdeka.com/jawa-timur/106113364096/bi-jatim-kampanye-qr-sasar-e-parking-pariwisata-dan-transportasi-umum>

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>

Kim, Y., Park, Y., Choi, J., & Yeon, J. (2015). An Empirical Study on the Adoption of “Fintech” Service: Focused on Mobile Payment Services. *Advanced Science and Technology Letters*, 114(2), 136–140. <http://dx.doi.org/10.14257/astl.2015.114.26%0AAAn>

Kotler, P., & Amstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Latifah, L., & Wiyanto, H. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Financial Behavior pada Pengguna E-Wallet di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 373–382. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23406>

Lee, Y., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. T. (2003). The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future. *Communications of the Association for Information Systems*, 12. <https://doi.org/10.17705/1cais.01250>

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and

- implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Makur, A., & Astutik, S. (2023). Analisis Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Regulasi Industri Perbankan DiIndonesia. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 3(2), 42–46. <https://doi.org/10.35457/v10i1.845>
- Marangunić, N., & Granić, A. (2015). Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013. *Universal Access in the Information Society*, 14(1), 81–95. <https://doi.org/10.1007/s10209-014-0348-1>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i8/4471>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *JJurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>
- Puspitaningrum, F., Kusumastuti, S. C., & Rimbawati, A. (2023). Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah Masyarakat UMKM Ketintang Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 603–614.
- Putri, A. M. A., & Rahyuda, H. 2022. Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3).
- Radianto, W. E. D., Purwanugraha, H. A., Kristanto, H., Efrata, T. C., & Salim, I. R. (2024). The role of mental accounting and financial attitudes in shaping financial behavior among entrepreneurial students using fintech. *Decision Science Letters*, 14(1), 123–132. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2024.10.008>
- Rahmawati, N., Fauziah, F., & Jamal, S. W. (2025). Pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*, 9(3), 31–37. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i3.2012>
- Rajna, A., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105–113. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Ramadhani, S., & Ahmadi, M. A. (2025). Analisis Pengguna QRIS Dalam Memediasi Financial Behaviour Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.60023/jxw83x10>
- Resti Agustini, Nurulita Syafrida, & Rudi Sanjaya. (2024). Dampak Digitalisasi Pembayaran QRIS terhadap Budaya Perencanaan Keuangan Gen-Z. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 2(4), 120–133. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i4.4285>

- Ridlo, M. R., Wulandari, N. R., Mawardi, & Albab, U. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Qris untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital (Studi Kasus Customer Gen Z di Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 295–317. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4674>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Vol 8 No. 1 Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4194%0A>
- Rotter, J. B. (1966). Phosphorus contents of raw chicken meat and processed chicken meat products. *Malaysian Journal of Nutrition*, 21(3), 365–374.
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 20(2), 140–150. <https://profit.ub.ac.id>
- Santoso, R. A., Vilantika, E., Soelistya, D., & Liu, Y. (2024). Locus of Control Mediates The Impact of Financial Knowledge, Attitudes, and Experience on Financial Behavior. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 406–418. <https://doi.org/10.18196/mb.v15i2.23506>
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(02), 549–558. <https://doi.org/10.5220/0008488200590066>
- Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(5), 17–31. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Semuel, H. (2005). Respons Lingkungan Berbelanja Sebagai Stimulus Pembelian Tidak Terencana pada Toko Serba Ada (Toserba) (Studi Kasus Carrefour Surabaya). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 7(2), 140–158.
- Sendjaja, T., Rachbini, D. J., Astini, R., & Asih, D. (2023). The Effectiveness of QRIS Transaction Implementation During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 871–878. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.952>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi Keuangan, Financial Technology dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3496>
- Tanip, I. (2025). *Penggunaan QRIS Jadi Pilihan Digital Favorit*. Populix. <https://info.populix.co/articles/penggunaan-qr-is-jadi-pilihan-digital-favorit/>
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Self-Control, dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Behavior pada Generasi Z di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 506–521. <https://doi.org/10.26740/jim.vn.p506-521>
- Wahyudi, Tukan, B. A. P., & Pinem, D. br. (2020). Analysis of The Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37–46. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>

- Wahyuni, S. F., Radiman, & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Widjayanti, C. E., Adawiyah, W. R., & Sudarto. (2025). Financial literacy innovation is mediated by financial attitudes and lifestyles on financial behavior in MSME players. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00525-5>
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Wijaya, O. S., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, dan Risk Tolerance terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 631. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9575>
- Yanti, R. D., & Suryadi, E. (2024b). The Influence of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy and Fintech Payment on the Financial Behavior of QRIS Users. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 367–377. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v6i1.1019>